

**AJARAN AGAMA HINDU DALAM ERA DIGITAL: MENDORONG PERILAKU  
PROSOSIAL ANAK USIA DINI DENGAN TEKNOLOGI**  
*HINDU TEACHINGS IN THE DIGITAL AGE: ENCOURAGING EARLY  
CHILDHOOD PROSOCIAL BEHAVIOR WITH TECHNOLOGY*

Kadek Bayu Indrayasa<sup>1</sup>, I Putu Gede Parmajaya<sup>2</sup>, Komang Intan Permatasari<sup>3</sup>  
STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja  
Bayuindrayasa@stahnmpukuturan.ac.id<sup>1</sup>, pandeparma@gmail.com<sup>2</sup>,  
intan144@gmail.com<sup>3</sup>

---

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 18 Oktober 2023  
Artikel direvisi : 29 Oktober 2023  
Artikel disetujui : 30 Oktober 2023

---

**ABSTRAK**

Era digital telah membawa transformasi mendalam dalam cara kita berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi. Ini memengaruhi juga bagaimana agama dan nilai-nilai prososial dapat disampaikan dan dipahami oleh anak-anak usia dini. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran teknologi dalam menyebarkan ajaran agama Hindu kepada anak-anak usia dini dan sejauh mana hal ini dapat mendorong perilaku prososial. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi terhadap kelompok anak usia dini yang mendapatkan ajaran agama Hindu melalui aplikasi dan platform digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam membantu anak-anak usia dini mengetahui ajaran agama Hindu dan mengenal nilai-nilai prososial yang terkandung di dalamnya. Melalui aplikasi dan platform digital, anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Mereka dapat mengakses cerita, gambar, dan video yang memperjelas konsep-konsep agama Hindu. Selain itu, teknologi memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas kolaboratif, seperti diskusi kelompok daring, yang mendorong mereka untuk berbagi pengalaman dan merenungkan nilai-nilai agama. Namun, penelitian ini juga menyoroti tantangan dan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi dalam menyebarkan ajaran agama Hindu kepada anak-anak. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam mengawasi dan membimbing anak-anak dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran ajaran agama Hindu dan mendorong perilaku prososial pada anak usia dini. Namun, perlu ada pendekatan yang seimbang antara teknologi dan interaksi sosial dalam pendidikan agama Hindu untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama dan prososial dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Kata Kunci : Ajaran agama Hindu, era digital, teknologi, perilaku prososial, anak usia dini

---

---

## ABSTRACT

*The digital era has brought about a profound transformation in the way we communicate, learn and interact. This also influences how religion and prosocial values can be conveyed and understood by young children. In this context, this research aims to explore the role of technology in spreading Hindu religious teachings to young children and the extent to which this can encourage prosocial behavior. This study uses a qualitative approach with interview and observation methods on groups of young children who receive Hindu religious teachings through digital applications and platforms. The research results show that technology has great potential in helping young children understand the teachings of Hinduism and internalize the prosocial values contained therein. Through digital applications and platforms, children can learn in a more interesting and interactive way. They can access stories, images and videos that clarify Hindu religious concepts. Additionally, technology allows children to engage in collaborative activities, such as online group discussions, which encourage them to share experiences and reflect on religious values. However, this research also highlights the challenges and risks associated with the use of technology in spreading religious teachings Hinduism to children. Therefore, the role of parents and educators is very important in supervising and guiding children in using technology. Thus, this research concludes that technology can be an effective tool in supporting the learning of Hindu religious teachings and encouraging prosocial behavior in early childhood. However, there needs to be a balanced approach between technology and social interaction in Hindu religious education to ensure that religious and prosocial values can be implemented in children's daily lives.*

*Kata Kunci : Hindu religious teachings, digital era, technology, prosocial behavior, early childhood*

---

### I. Pendahuluan

Era digital telah menghadirkan perubahan luar biasa dalam kehidupan manusia (Adhioso et al., 2019). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menciptakan lingkungan yang sangat berbeda, dan transformasi ini memiliki dampak khusus yang signifikan pada anak-anak usia dini (Gjelaj et al., 2020). Anak-anak usia dini, yang berada pada rentang usia dari

kelahiran hingga sekitar delapan tahun, adalah kelompok yang sangat rentan terhadap dampak era digital (Gottschalk, 2019). Di sisi lain teknologi digital membawa berbagai keuntungan, seperti akses cepat ke informasi, pendidikan interaktif, dan keterampilan teknologi yang diperlukan (Edwards et al., 2018). Di sisi lain, penggunaan teknologi pada usia dini juga berisiko. Penyalahgunaan teknologi, paparan konten yang tidak sesuai, dan

terlalu banyak waktu yang dihabiskan di depan layar dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak-anak (Ponti et al., 2017).

Dalam konteks ini, Ajaran Agama Hindu, sebuah agama dan filsafat kuno yang memiliki nilai-nilai prososial yang kaya, dapat memainkan peran penting dalam membantu anak-anak usia dini menghadapi era digital ini. Ajaran Agama Hindu mengajarkan etika, moralitas, dan nilai-nilai seperti ahimsa (ketidakekerasan) dan karma (hukum aksi dan reaksi) yang dapat membantu anak-anak mengembangkan perilaku Prososial dan etis dalam penggunaan teknologi (Madja, 2019; Wiranata, 2020).

Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi dampak era digital pada anak usia dini dan bagaimana Ajaran Agama Hindu dapat digunakan untuk mendorong perilaku Prososial pada tahap-tahap awal perkembangan anak melalui penggunaan teknologi.

## **II. Pembahasan**

### **1. Era Digital: Transformasi Masyarakat dan Anak Usia Dini**

Era digital adalah era di mana teknologi informasi dan komunikasi telah merubah hampir setiap aspek kehidupan manusia. Ini termasuk peranannya dalam

kehidupan anak-anak usia dini, yang merupakan kelompok rentan dalam pengaruh teknologi. Beberapa aspek utama era digital yang relevan untuk anak-anak usia dini meliputi:

#### **a. Akses Tanpa Batas ke Informasi**

Anak-anak usia dini saat ini tumbuh dalam lingkungan di mana akses ke informasi tak terbatas. Internet, perangkat mobile, dan komputer memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai jenis pengetahuan dan hiburan dengan mudah. Ini dapat memengaruhi perkembangan kognitif dan sosial mereka (Bozzola et al., 2022; Gani, 2016).

#### **b. Pendidikan Digital**

Pendidikan anak usia dini juga telah berubah dengan pesat. Aplikasi edukasi, permainan interaktif, dan sumber daya belajar digital tersedia untuk membantu perkembangan anak-anak. Namun, bagaimana teknologi ini memengaruhi perkembangan anak-anak usia dini secara menyeluruh memerlukan perhatian khusus (Behnamnia et al., 2022).

#### **c. Identitas Digital**

Anak-anak usia dini saat ini terkena dampak identitas digital. Orangtua sering membagikan foto dan informasi tentang anak-anak mereka secara online, membentuk identitas digital mereka bahkan

sebelum mereka memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep ini (Andrea et al., 2022).

#### d. Perubahan Pola Komunikasi

Anak-anak usia dini saat ini tumbuh dalam era komunikasi digital. Pesan teks, video call, dan permainan daring telah mengubah cara mereka berinteraksi dengan teman dan keluarga mereka.

## 2. Anak Usia Dini dan Pengaruh Era Digital

Anak usia dini, yang sering didefinisikan sebagai anak-anak yang berusia antara kelahiran hingga sekitar usia 8 tahun, adalah masa perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Ini adalah periode di mana anak-anak mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang sangat cepat, serta mulai mengembangkan keterampilan sosial, emosional, kognitif, dan motorik (Indrayasa & Suryanti, 2023). Perkembangan anak usia dini adalah dasar bagi perkembangan selanjutnya, dan sangat memengaruhi keberhasilan anak di masa depan.

Era digital, di sisi lain, mengacu pada periode dalam sejarah ketika teknologi digital, terutama internet dan perangkat berbasis komputer, telah merasuki hampir setiap aspek kehidupan manusia. Era digital ini telah membawa perubahan mendasar

dalam cara kita berkomunikasi, belajar, bekerja, dan bersosialisasi. Ini telah membuka pintu ke dunia informasi dan hiburan yang tak terbatas, tetapi juga membawa sejumlah tantangan, terutama dalam pengaruhnya terhadap anak usia dini (Nikiforidou, 2018).

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi digital telah memungkinkan anak-anak usia dini untuk terlibat dengan perangkat digital seperti komputer, tablet, ponsel cerdas, dan permainan video. Namun, pengaruh era digital ini pada anak-anak usia dini telah menjadi topik perdebatan yang semakin mendalam (Gjelaj et al., 2020). Beberapa orang berpendapat bahwa teknologi digital dapat memberikan manfaat signifikan bagi perkembangan anak-anak, sementara yang lain khawatir tentang dampak negatifnya. Berikut adalah beberapa dampak era digital pada anak usia dini:

#### a. Perubahan dalam Pembelajaran

Pendidikan anak usia dini telah diubah oleh teknologi. Aplikasi dan permainan edukatif dapat membantu anak belajar, tetapi juga dapat memunculkan masalah seperti ketergantungan pada perangkat elektronik (Tussolehah, 2023).

#### b. Pengaruh Identitas Digital

Identitas digital anak-anak terbentuk dari usia dini. Ini menciptakan tantangan terkait dengan privasi dan pengelolaan identitas online (Stoilova et al., 2019).

c. Konten Digital yang Tidak Sesuai

Anak-anak usia dini mungkin terpapar pada konten yang tidak sesuai di internet, yang dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka (Swider-Cios et al., 2023).

d. Kecanduan Teknologi

Kecanduan perangkat elektronik dan media sosial dapat mengganggu pola tidur, aktivitas fisik, dan interaksi sosial anak-anak (Bozzola et al., 2022).

### 3. Ajaran Agama Hindu dalam Mendorong Perilaku Prososial pada Anak Usia Dini

Ajaran Agama Hindu memiliki banyak ajaran moral dan etika yang diperkaya oleh berbagai teks suci seperti *Veda*, *Upanishad*, dan *Bhagavad Gita* (Sukadana, 2020). Ajaran ini mencakup prinsip-prinsip Prososial yang memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku positif pada anak usia dini (Saleam & Moustafa, 2016). Dalam konteks ini, "perilaku prososial" merujuk pada tindakan dan sikap yang bersifat altruistik, empati, dan peduli terhadap kesejahteraan orang lain (Eisenberg & Mussen, 1989).

Anak usia dini, yang biasanya didefinisikan sebagai anak-anak usia balita hingga prasekolah, adalah masa kritis dalam perkembangan sosial dan moral mereka. Selama periode ini, anak-anak sedang belajar dasar-dasar interaksi sosial, empati, dan pemahaman tentang perbedaan antara baik dan buruk (Tavassoli et al., 2019). Maka dari itu, sangat penting untuk memahami peran Ajaran Agama Hindu dalam membentuk perilaku Prososial pada anak-anak usia dini.

Ajaran Agama Hindu memiliki sejumlah prinsip dan konsep yang dapat berkontribusi pada pembentukan perilaku Prososial pada anak usia dini. Prinsip-prinsip ini meliputi karma, dharma, ahimsa, dan seva. Kami akan menjelaskan prinsip-prinsip ini lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Ajaran Agama Hindu mempengaruhi perilaku anak-anak usia dini. Beberapa prinsip ajaran Agama Hindu yang relevan meliputi:

a. Ahimsa

Ahimsa merupakan salah satu bagian dari Panca Yama Bratha, yaitu lima macam pengendalian diri tingkat dasar untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Kata Ahimsa berasal dari Bahasa Sansekerta dari urat kata "A" yang artinya

tidak, dan “himsa” yang berarti membunuh atau menyakiti. Maka kata Ahimsa berarti tidak membunuh atau menyakiti makhluk hidup yang lainnya (Latra, 2017).

Konsep ahimsa adalah prinsip non-kekerasan. Dalam ajaran Hindu, ahimsa dianggap sebagai prinsip moral yang sangat penting. Ahimsa mengajarkan anak-anak usia dini untuk tidak melukai atau menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun emosional (Mudana & Dwaja, 2017). Ini dapat membantu anak-anak mengembangkan empati dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, yang merupakan ciri perilaku prososial (Mayangsari et al., 2017).

Prinsip ketidakkekerasan sangat relevan untuk anak-anak usia dini dalam konteks interaksi online dan offline. Mendorong anak untuk menjadi pengguna internet yang baik dan menjunjung prinsip ini adalah hal yang penting.

#### b. Karmaphala

Karmaphala adalah konsep dasar dalam ajaran Hindu yang mengacu pada hukum tindakan dan reaksi (Subrata, 2019). Menurut konsep ini, setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan konsekuensi (Raharjo, 2022). Oleh karena itu, baik tindakan baik dan

buruk, tindakan secara offline dan online akan memiliki konsekuensi yang sesuai.

Bagi anak usia dini, pemahaman tentang karmaphala dapat membantu mereka menyadari bahwa tindakan baik akan menghasilkan hasil yang baik, sementara tindakan buruk akan menghasilkan hasil yang buruk. Hal ini dapat mendorong anak-anak untuk berperilaku prososial dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain.

#### c. Dharma

Dharma mengacu pada tugas atau tanggung jawab moral seseorang dalam kehidupan. Dharma dapat bervariasi sesuai dengan status sosial, usia, dan peran seseorang dalam masyarakat (Wiranata, 2020).

Dharma adalah dasar dari tapa, atau kesederhanaan, dan merupakan pengatur kehidupan sehari-hari manusia. Ia mengarah pada kecukupan, keindahan, umur panjang, dan kelanjutan keturunan. Perilaku yang tidak bermoral dan jahat akan mengarah pada kehinaan, kesedihan, kesakitan, dan akhirnya kematian. (Hartaka & Eka Suadnyana, 2018).

Dharma mengajarkan kepada anak-anak usia dini tentang pentingnya memahami dan menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik. Ini dapat

membentuk perilaku prososial dengan mengajarkan kepada mereka pentingnya peduli dan membantu orang lain sesuai dengan dharma mereka.

d. Seva

Pelayanan atau dalam bahasa Sanskerta disebut dengan seva merupakan dharma dan kewajiban yang harus dijalankan. Dalam susastra suci disebutkan “Manava seva madava seva”, artinya melayani manusia sama pula melayani Hyang Widhi Wasa. Sebab Hyang Widhi Wasa ada dalam semua makhluk (Mardika, 2021).

Mengajarkan anak-anak usia dini tentang seva dapat menginspirasi mereka untuk membantu orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Ini adalah langkah pertama yang penting dalam membentuk perilaku prososial.

Selain itu, anak-anak dapat diajari tentang nilai pelayanan terhadap sesama dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk membantu orang lain.

Penting untuk memahami bahwa ajaran Agama Hindu sangat kaya dan beragam, dan banyak prinsip etika dan moral yang berlaku untuk berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks anak usia dini, ini mencakup bagaimana mereka

berinteraksi dengan teman-teman mereka, bagaimana membantu anggota keluarga mereka seperti menyiram tanaman di halaman, menanam tanaman apotek hidup dan kegiatan yang lainnya (Qurrotaini et al., 2021), serta bagaimana mereka merespons situasi yang melibatkan orang lain.

Selain prinsip-prinsip tersebut, cerita dan kisah-kisah dari epik Hindu seperti Mahabharata dan Ramayana dapat digunakan untuk mendidik anak-anak tentang perilaku prososial. Kisah-kisah ini seringkali berisi pelajaran moral yang dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak usia dini.

Pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana ajaran Agama Hindu dapat membantu membentuk perilaku prososial pada anak-anak usia dini akan memberikan wawasan yang lebih baik bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kebijakan tentang cara mendidik anak-anak dalam nilai-nilai etika dan moral Hindu. Hal ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif anak-anak sejak usia dini, yang akan membawa dampak positif dalam masyarakat secara lebih luas.

#### **4. Tantangan dan Peluang dalam Ajaran Agama Hindu untuk**

## **Mendorong Perilaku Prososial dengan Teknologi**

Teknologi, terutama internet dan perangkat mobile, telah mengubah cara anak-anak mengakses informasi, berinteraksi, dan belajar (Haleem et al., 2022). Penggunaan teknologi ini membuka potensi baru untuk memfasilitasi pembelajaran dan mempromosikan perilaku Prososial pada anak usia dini (Walker et al., 2019). Namun, di sisi lain, teknologi juga membawa sejumlah tantangan yang harus diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya dalam membimbing anak-anak menuju perilaku yang positif dan prososial (Gottschalk, 2019).

Penting untuk memahami bahwa teknologi dapat menjadi sarana efektif dalam memperkenalkan ajaran Agama Hindu dan nilai-nilai moral yang termuat di dalamnya kepada anak-anak usia dini. Penggunaan teknologi yang tepat dan bijak dapat membantu mendukung perkembangan karakter anak dan membimbing mereka dalam menginternalisasi prinsip-prinsip Prososial yang dijelaskan dalam ajaran Agama Hindu.

Terdapat berbagai tantangan dan peluang yang perlu dipertimbangkan dalam upaya ini, antara lain:

### **a. Tantangan Konten yang Tidak Sesuai**

Tantangan terbesar dalam penggunaan teknologi untuk mengintegrasikan ajaran Agama Hindu dalam pendidikan anak usia dini adalah risiko eksposur anak-anak terhadap konten yang tidak sesuai atau bertentangan dengan nilai-nilai Agama Hindu. Dalam lingkungan digital, anak-anak dapat dengan mudah mengakses berbagai jenis konten, termasuk yang mengandung kekerasan, pornografi, atau pesan yang bertentangan dengan ajaran Agama Hindu. Hal ini dapat membahayakan perkembangan moral dan etika anak-anak.

Pentingnya memahami tantangan konten yang tidak sesuai ini bukan hanya dalam konteks Agama Hindu, tetapi juga dalam upaya membangun karakter dan perilaku prososial yang sesuai dengan nilai-nilai Agama Hindu. Anak-anak yang terpapar pada konten negatif dapat menginternalisasi perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama mereka, yang pada gilirannya dapat merusak pembentukan karakter dan moral mereka.

### **b. Pemantauan Orang Tua**

Dalam era digital, pemantauan orang tua dalam penggunaan teknologi oleh anak-anak menjadi aspek krusial. Orang tua memiliki peran utama dalam memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak,



dengan mengintegrasikan ajaran agama Hindu dan mendorong perilaku prososial. Pemantauan orang tua melibatkan pemahaman terhadap aplikasi, situs web, dan konten yang digunakan anak-anak serta interaksi online mereka (Baharun & Finori, 2019).

Namun, pemantauan ini bukan tanpa tantangan. Orang tua seringkali menghadapi kesulitan dalam mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak, terutama karena anak-anak cenderung lebih terampil dalam teknologi daripada orang tua mereka. Seiring dengan itu, ada pula ketidakpastian mengenai bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk mengintegrasikan ajaran agama Hindu dan mendukung perilaku prososial.

#### c. Ketergantungan pada Teknologi

Ketergantungan pada teknologi adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat saat ini, termasuk anak-anak usia dini. Anak-anak mulai menggunakan perangkat teknologi digital sejak usia dini, dan hal ini dapat membentuk pola perilaku dan ketergantungan yang berpotensi merugikan bagi perkembangan mereka. Ketergantungan ini meliputi penggunaan berlebihan, kurangnya kontrol terhadap waktu yang dihabiskan di depan layar, dan pengaruh negatif terhadap

interaksi sosial dan fisik (Salis Hijriyani & Astuti, 2020).

Dalam konteks ajaran agama Hindu, nilai-nilai spiritual, keseimbangan, dan kebijaksanaan sangat dihargai. Ajaran agama Hindu mendorong individu untuk hidup seimbang dan memiliki kendali diri terhadap keinginan duniawi. Namun, ketergantungan pada teknologi dapat mengganggu pencapaian keseimbangan ini.

Ketergantungan pada teknologi dapat mengganggu pengembangan perilaku prososial yang sesuai dengan ajaran agama Hindu. Pengurangan interaksi manusia langsung dapat menghambat empati, kepedulian, dan kebaikan terhadap sesama.

Pendekatan bijak dalam mengintegrasikan teknologi dapat membantu mendukung pemahaman ajaran agama Hindu dan mendorong perilaku prososial. Pemanfaatan teknologi untuk menyebarkan ajaran agama dan mendukung komunikasi antarindividu secara positif dapat membuka peluang baru.

#### d. Pendidikan Digital

Dalam era digital yang berkembang pesat, pendidikan digital memberikan peluang dan tantangan dalam konteks pengajaran ajaran agama Hindu kepada anak usia dini. Sementara teknologi digital memiliki potensi besar untuk memfasilitasi

pemahaman ajaran agama dan mendorong perilaku prososial, ada pula sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Peluang pendidikan digital, yaitu: Memungkinkan akses global ke ajaran agama Hindu. Materi dapat diakses oleh anak-anak di seluruh dunia, mempromosikan pemahaman agama Hindu di luar komunitas Hindu tradisional.

Aplikasi dan situs web pendidikan digital yang interaktif memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui pengalaman aktif. Ini membantu memahami konsep-konsep agama Hindu dengan cara yang lebih menarik dan berkesan.

Teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran. Materi dan aktivitas dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan minat individu, sehingga lebih efektif dalam mendidik anak-anak (Pujiriyanto et al., 2022).

Pendidikan digital dapat menciptakan konten khusus yang sesuai dengan ajaran agama Hindu, termasuk cerita, doa, dan ritual. Ini membantu dalam pengenalan konsep-konsep agama secara lebih mendalam. Teknologi dapat digunakan untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan agama Hindu anak-anak mereka. Mereka dapat mengakses sumber daya pendidikan dan mendukung pemahaman anak-anak.

Salah satu tantangan utama pendidikan digital adalah memastikan bahwa konten yang disampaikan sesuai dengan ajaran agama Hindu. Diperlukan kurasi konten yang bijak dan teliti untuk mencegah eksposur pada konten yang tidak sesuai.

Orang tua dan pendidik perlu memantau penggunaan teknologi oleh anak-anak, mengatasi risiko konten yang tidak sesuai, serta memastikan bahwa anak-anak tidak mengalami ketergantungan pada teknologi (An-Nabawi, 2022).

Perlu memastikan bahwa pendidikan digital dapat diakses oleh semua kelompok anak, tanpa memandang perbedaan sosial atau ekonomi. Hal ini mencakup akses ke perangkat dan konektivitas internet. Meskipun pendidikan digital menawarkan interaktivitas, penting untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya menjadi konsumen pasif dari teknologi, tetapi juga aktif dalam berpikir kritis dan reflektif tentang ajaran agama Hindu.

Pendidikan digital dapat mempromosikan perilaku prososial dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti kebaikan, saling peduli, dan empati dalam konten dan aktivitas pembelajaran (Seprani, 2023).

Dengan adanya aplikasi pendidikan digital dapat menciptakan simulasi situasi sosial yang memungkinkan anak-anak mempraktikkan perilaku prososial, seperti berbagi dan tolong-menolong. Melalui platform digital, anak-anak dapat berkolaborasi dengan teman sebaya dalam proyek-proyek yang mempromosikan perilaku prososial dan pengembangan karakter.

### III. Penutup

Digital: Transformasi Masyarakat dan Anak Usia Dini sangat berperan dalam kehidupan anak-anak usia dini, yang merupakan kelompok rentan dalam pengaruh teknologi. Ini dapat memengaruhi perkembangan kognitif dan sosial mereka. Pendidikan anak usia dini juga telah berubah dengan pesat.

Ajaran Agama Hindu mencakup prinsip-prinsip Prososial yang memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku positif pada anak usia dini. Anak usia dini, yang biasanya didefinisikan sebagai anak-anak usia balita hingga prasekolah, adalah masa kritis dalam perkembangan sosial dan moral mereka. Selama periode ini, anak-anak sedang belajar dasar-dasar interaksi sosial, empati, dan pemahaman tentang perbedaan antara baik dan buruk. Maka

dari itu, sangat penting untuk memahami peran Ajaran Agama Hindu dalam membentuk perilaku Prososial pada anak-anak usia dini.

Ajaran Agama Hindu memiliki sejumlah prinsip dan konsep yang dapat berkontribusi pada pembentukan perilaku Prososial pada anak usia dini. Ahimsa mengajarkan anak-anak usia dini untuk tidak melukai atau menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun emosional. Ini dapat membantu anak-anak mengembangkan empati dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, yang merupakan ciri perilaku prososial.

Prinsip ketidakekerasan sangat relevan untuk anak-anak usia dini dalam konteks interaksi online dan offline. Mendorong anak untuk menjadi pengguna internet yang baik dan menjunjung prinsip ini adalah hal yang penting. Bagi anak usia dini, pemahaman tentang karmaphala dapat membantu mereka menyadari bahwa tindakan baik akan menghasilkan hasil yang baik, sementara tindakan buruk akan menghasilkan hasil yang buruk. Hal ini dapat mendorong anak-anak untuk berperilaku prososial dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain. Dharma mengajarkan kepada anak-anak

usia dini tentang pentingnya memahami dan menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik.

Mengajarkan anak-anak usia dini tentang seva dapat menginspirasi mereka untuk membantu orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat seperti mengajak anak merayakan hari ulang tahun dengan mengunjungi panti asuhan dan membagikan bingkisan bagi anak-anak di sana. Selain itu, anak-anak dapat diajari tentang nilai pelayanan terhadap sesama dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk membantu orang lain. Dalam konteks anak usia dini, ini mencakup bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-teman mereka, bagaimana mereka merawat dan membantu anggota keluarga mereka, serta bagaimana mereka merespons situasi yang melibatkan orang lain.

Selain prinsip-prinsip tersebut, cerita dan kisah-kisah dari epik Hindu seperti Mahabharata dan Ramayana dapat digunakan untuk mendidik anak-anak tentang perilaku prososial. Kisah-kisah ini seringkali berisi pelajaran moral yang dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak usia dini.

#### Daftar Pustaka

Adhilarso, D. S., Utari, P., & Hastjarjo, S.

(2019). The Impact of Digital Technology to Change People's Behavior in Using the Media. *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 2(2018), 00005. <https://doi.org/10.29037/digitalpress.42256>

An-Nabawi, M. M. (2022). Pengawasan ibu dalam menangani kecanduan. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 12(2), 98–112.

Andrea, B. A., Miguel, N. T., Frank, G. R., Ramiro, C., & Andrés, B. P. (2022). Visibility of Scientific Production and Digital Identity of Researchers through Digital Technologies. *Education Sciences*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/educsci12120926>

Baharun, H., & Finori, F. D. (2019). Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 52–69. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.625>

Behnamnia, N., Kamsin, A., Ismail, M. A. B., & Hayati, S. A. (2022). A review of using digital game-based learning for preschoolers. In *Journal of Computers in Education* (Vol. 10, Issue 4). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s40692-022-00240-0>

Bozzola, E., Spina, G., Agostiniani, R., Barni, S., Russo, R., Scarpato, E., Di Mauro, A., Di Stefano, A. V., Caruso, C., Corsello, G., & Staiano, A. (2022). The Use of Social Media in Children and Adolescents: Scoping Review on the Potential Risks. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph19169960>

Edwards, S., Straker, L., & Oakey, H. (2018). Statement on young children and digital technologies. In

- Australasian Journal of Early Childhood*.  
<http://dx.doi.org/10.23965/ECA.001>
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The roots of prosocial behavior in children*. Cambridge University Press.
- Gani, S. A. (2016). Education in the 21st century: Responding to current issues parenting digital natives: Cognitive, emotional, and social developmental challenges. *International Conference On Education*, 870–880.
- Gjelaj, M., Buza, K., Shatri, K., & Zabeli, N. (2020). Digital technologies in early childhood: Attitudes and practices of parents and teachers in Kosovo. *International Journal of Instruction*, 13(1), 165–184.  
<https://doi.org/10.29333/iji.2020.13111a>
- Gottschalk, F. (2019). IMPACTS OF TECHNOLOGY USE ON CHILDREN: EXPLORING LITERATURE ON THE BRAIN, COGNITION AND WELL-BEING OECD Education Working Paper No. 195. *Organisation for Economic Co-Operation and Development*.  
[www.oecd.org/edu/workingpapers](http://www.oecd.org/edu/workingpapers)
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3(February), 275–285.  
<https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Hartaka, I. M., & Eka Suadnyana, I. B. P. (2018). Dharma Agama Dan Dharma Negara di Era Kekinian. *Pariksa: Jurnal Hukum Agama Hindu*, 2(1), 81–94.  
<https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/pariksa/article/view/652>
- Indrayasa, K. B., & Suryanti, P. E. (2023). Chai's Play, Aplikasi Parenting dan Permainan Milenial untuk Aktivitas Tumbuh Kembang Anak Usia Dini: *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 64–75.
- Latra, I. W. (2017). MERUPAKAN NILAI-NILAI LUHUR DALAM ETOS KERJA.
- Madja, I. K. (2019). Landasan Pengembangan Etika Dan Moralitas Hindu Bagi Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 6(1), 54.  
<https://doi.org/10.25078/gw.v6i1.865>
- Mardika, M. (2021). Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V. In *Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.  
<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPAH>
- Mayangsari, D., Sari, evi dwi novita, & Munaila, N. (2017). Peningkatan Perilaku Prosocial pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbound Fun Estafet. *PG-PAUD Trunojoyo*, 4, 115–132.
- Mudana, I. N., & Dwaja, I. (2017). Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. In *Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud* (Vol. 53, Issue 9).
- Nikiforidou, Z. (2018). Digital Games in the Early Childhood Classroom: Theoretical and Practical Considerations. *Digital Childhoods*, 253–265.
- Ponti, M., Bélanger, S., Grimes, R., Heard, J., Johnson, M., Moreau, E., Norris, M., Shaw, A., Stanwick, R., Van Lankveld, J., & Williams, R. (2017). Screen time and young children: Promoting health and development in a digital world. *Paediatrics and Child Health (Canada)*, 22(8), 461–477.  
<https://doi.org/10.1093/pch/pxx123>

- Pujiriyanto, Ismaniati, C., Budiningsih, C. A., Haryanto, & Suyantiningsih. (2022). *Teknologi pendidikan masa depan*.
- Qurrotaini, L., Lestari, N. G., Izzah, L., & ... (2021). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Sikap Ecoliteracy Anak Usia SD melalui Penanaman Tanaman Apotek Hidup. ... *Penelitian LPPM UMJ*.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/10620>  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/download/10620/6035>
- Raharjo, S. H. (2022). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SD Kelas VI*.
- Saleam, J., & Moustafa, A. A. (2016). The influence of divine rewards and punishments on religious prosociality. *Frontiers in Psychology*, 7(AUG), 1–8.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01149>
- Salis Hijriyani, Y., & Astuti, R. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 015.  
<https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6636>
- Seprani, A. L. (2023). *Pengembangan Mobile Learning Application Berbasis Android Tentang Perilaku Prosocial Dalam Pencegahan Perundungan Pada* ....  
<http://repository.radenintan.ac.id/29165/>
- Stoilova, M., Livingstone, S., & Nandagiri, R. (2019). Children's data and privacy online: Growing up in a digital age. Research findings. *School of Economics and Political Science*, January, 1–47.
- Subrata, I. N. (2019). Ajaran Karmaphala Menurut Susastra Hindu. *Jurnal Sanjiwani*, 10(1), 53–62.
- Sukadana, I. K. (2020). KAJIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM LONTAR MARKANDYA PURANA. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 318–333.
- Swider-Cios, E., Vermeij, A., & Sitskoorn, M. M. (2023). Young children and screen-based media: The impact on cognitive and socioemotional development and the importance of parental mediation. *Cognitive Development*, 66(February), 101319.  
<https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2023.101319>
- Tavassoli, N., Recchia, H., & Ross, H. (2019). Preschool Children's Prosocial Responsiveness to Their Siblings' Needs in Naturalistic Interactions: A Longitudinal Study. *Early Education and Development*, 30(6), 724–742.  
<https://doi.org/10.1080/10409289.2019.1599095>
- Tussolehah, R. N. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS TINGGI DI SD NEGERI 1 WAY LIMA* (Issue July).
- Walker, G., Venker, & Weidenbenner, J. (2019). Social and Emotional Learning in the age of virtual play: technology, empathy, and learning. *Journal of Research in Innovative Teaching and Learning*, 12(2), 116–132.  
<https://doi.org/10.1108/JRIT-03-2019-0046>
- Wiranata, A. . G. (2020). Etika Hindu Dalam Kehidupan. *Widya Katambung*, 11(1), 1–17.  
<https://doi.org/10.33363/wk.v11i1.498>